

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Persepsi Siswa Tentang Penguasaan materi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti penglihatan atau tanggapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi diberi pengertian adalah (1) tanggapan (penerimaan langsung dari suatu serapan), (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal dari panca inderanya. Secara umum persepsi merupakan pengenalan, penilaian, dan tanggapan seseorang terhadap objek.

"Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indra penglihatan, peraba, perasa, dan penciuman."

Slameto (2003:102)

Menurut Irwanto dalam Wulandari (2006:11), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah (1) perhatian yang selektif, (2) ciri-ciri rangsangan, (3) nilai-nilai dan kebutuhan individu, pengalaman terdahulu. Persepsi adalah proses pemahaman ataupun proses pemberian makna pada suatu informasi terhadap stimulasi atau rangsangan.

<http://smacepiring.wordpress.com/2008/03/2010>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk menilai, mengenal, dan mengamati suatu objek. Penilaian, pengenalan, dan pengamatan ini dapat dijadikan suatu pemahaman, pengetahuan, sikap, dan anggapan seseorang terhadap suatu objek.

Proses belajar dan membelajarkan merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu hal yang sangat penting yang merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah penguasaan materi oleh guru.

Secara umum penguasaan dapat diartikan sebagai pemahaman, sehingga penguasaan materi dapat diartikan sebagai pemahaman guru terhadap isi bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan pembelajaran, yang diupayakan untuk dikuasai anak didik. Oleh karena itu guru pengemban kurikulum, tidak boleh lupa memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera dalam silabus yang berkaitan dengan kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungannya tertentu pula.

(Djamarah dan Zain,1996:50)

Materi pelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan Instruksional yang telah ditetapkan (R.Ibrahim dan Nana Sudjana, 1996:100). Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Materi pelajaran

terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan, dan sebagainya, yang terkandung dalam mata pelajaran.

Menurut Sardiman (2005:164) menguasai materi bagi seorang guru, akan mengandung dua lingkup penguasaan materi, yaitu

- (1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- (2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, yang dimaksudkan dalam hal ini guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya, sesuai dengan tertera dalam kurikulum sekolah. Kemudian agar dapat menyampaikan materi itu lebih mantap dan dinamis, guru juga harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang dipegang guru tersebut.

Adapun masalah-masalah materi atau bahan yang dikontakkan kepada siswa yaitu:

- (1) **Interes**  
Interes adalah usaha guru untuk menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru.
- (2) **Titik pusat**  
Titik pusat adalah bahwa apa yang diuraikan, dikemukakan dan dijelaskan oleh guru benar-benar terpusat pada bahan yang sedang digarap bersama.
- (3) **Rantai kognitif**  
Rantai kognitif adalah urutan-urutan atau sistematis dalam penyampaian bahan pelajaran.
- (4) **Kontak**  
Kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan yang sedang dibahas bersama.
- (5) **Penutup**  
Penutup adalah cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan suatu pokok bahasan. (Sadirman, 2005:195).

Untuk dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, guru harus membuat persiapan sebelum mengajar agar ilmu yang diberikan guru kepada siswa dapat diserap dengan baik. Kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menguasai materi pelajaran adalah sebagai berikut:

1. Menguasai kurikulum/Garis garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang merupakan pedoman kegiatan pembelajaran. Memahami batas-batas materi pelajaran yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran, menguasai konsep dan tingkat kesulitan sesuai dengan garis yang digariskan dalam kurikulum.
  2. Menghayati secara mendalam materi pelajaran yang diinginkan.
  3. Dalam memberikan materi pelajaran guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran di kelas yang dituntut banyak inisiatif dan kreatifitas.
  4. Guru mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran tingkat kecerdasan siswa, lingkungan, dan kondisi setempat.
1. Guru mampu mengukur dan menilai hasil pekerjaan siswa (Djauzak Ahmad, 1996:7)

Mengingat materi atau bahan pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses edukatif, yang suatu saat akan digunakan sebagai bahan evaluasi yang menentukan baik buruknya prestasi siswa, maka guru harus benar-benar mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Dari pendapat para ahli di atas, bahwa penguasaan materi oleh guru adalah pemahaman guru terhadap sesuatu yang membawa pesan yang merupakan unsur inti dalam proses belajar dan pembelajaran yang akan disampaikan pada anak didik, untuk digunakan sebagai bahan evaluasi yang hasilnya menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa.

## **2. Variasi Mengajar Guru**

Variasi gaya mengajar adalah perubahan, sehingga gaya guru disaat mengajar atau menjelaskan materi pelajaran ada perubahan. Dengan tujuan untuk

mengatasi kebosanan siswa dalam belajar sehingga siswa bersemangat, bergairah dan berminat terhadap pelajaran di sekolah.

([sobatbaru.blogspot.com/.../pengaruh-variasi-gaya-mengajar-terhadap.html](http://sobatbaru.blogspot.com/.../pengaruh-variasi-gaya-mengajar-terhadap.html))

Setiap guru harus selalu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk selalu bergairah belajar. Untuk menciptakan lingkungan seperti ini, cara yang harus dilakukan oleh guru adalah mengembangkan variasi dalam mengajar, baik gaya mengajar, media dan bahan pelajaran yang digunakan, maupun interaksi guru dengan anak didik. (Djamarah dan Zain, 2006:158).

Keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan guru memberikan variasi dalam mengajar dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Keterampilan mengadakan variasi ini meliputi tiga aspek, yaitu dalam gaya mengajar guru, media yang digunakan untuk mengajar, pola interaksi yang diterapkan oleh guru (Djamarah dan Zain, 2006:160).

Jadi bisa dikatakan bahwa jika seorang guru di dalam mengajar menunjukkan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut maka guru telah mengadakan variasi dalam mengajar. Adapun tujuan mengadakan variasi mengajar adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses pembelajaran.
2. memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
5. mendorong anak didik untuk belajar. (Djamarah dan zain, 2006:161-165)

Salah satu tujuan guru mengadakan variasi adalah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap aspek-aspek pembelajaran yang relevan. Dengan perhatian yang diberikan oleh siswa terhadap materi yang dijelaskan

oleh guru akan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Apapun kegiatan yang guru lakukan tidak lain adalah untuk suatu upaya bagaimana lingkungan yang tercipta itu menyenangkan hati semua siswa sehingga berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa. ( Lady Theresia: 2004 )

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya ke arah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Beberapa prinsip penggunaan ini sangat penting untuk diperhatikan dan betul-betul harus dihayati guna mendukung pelaksanaan tugas mengajar di kelas. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.
2. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses pembelajaran yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
3. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. (M. Basri, 2007: 52-53)

Variasi gaya mengajar ini meliputi variasi suara, perumusan perhatian kesenyapan, kontak pandang, gerakan anggota badan atau mimik, perpindahan posisi guru. Kesemuanya ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa, minat belajar siswa dalam kontek proses belajar mengajar merupakan tujuan pembelajaran, untuk itu minat belajar siswa sangat penting dan harus diperhatikan sungguh-sungguh.

Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran, itu sebenarnya tugas guru, guru harus mengetahuinya. Jika ada siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas guru untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya.

Banyak faktor yang menyebabkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah guru, guru yang tanpa menggunakan variasi gaya mengajar, misalnya pada waktu menerangkan materi, guru hanya duduk dikursinya saja dan melihat buku bacaannya, jika ada siswanya bergurau dibiarkan saja, guru hanya memandangi kesatu arah atau satu siswa disaat menerangkan, jadi siswa yang lain tidak begitu diperhatikan, hal-hal yang seperti ini yang bisa menjadikan situasi dan suasana kelas tidak kondusif, dengan suasana seperti ini perhatian dan konsentrasi siswa jadi berkurang alias terganggu. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar siswa termotivasi, bergairah dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar.

Menggunakan variasi gaya mengajar jangan berlebihan, karena bisa mengganggu konsentrasi siswa, biasanya jika guru melakukan variasi gaya mengajar yang berlebihan itu terkesan kaku dan tergesa-gesa, ini yang menjadi bahan tertawaan siswa, jadi sebaiknya guru menggunakan variasi gaya mengajar yang secukupnya dan disesuaikan dengan kebutuhan atau materi yang disampaikan, agar siswa perhatian dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut, jika siswa perhatian terhadap pelajaran, otomatis siswa juga berminat dalam belajar. Bila minat belajar siswa itu tinggi maka tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan mudah dan maksimal.

( [sobatbaru.blogspot.com/.../pengaruh-variasi-gaya-mengajar-terhadap.html](http://sobatbaru.blogspot.com/.../pengaruh-variasi-gaya-mengajar-terhadap.html) )

### **3. Prestasi Belajar Ekonomi**

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang pasti akan berusaha untuk mencapainya. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan tersebut tergantung dari bagaimana pelaksanaan atau proses kegiatan yang dilakukan. Begitu juga kegiatan belajar disekolah.

Tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran tergantung dari bagaimana proses belajar dan pembelajaran yang terjadi, dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai di sekolah. Secara umum, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam usaha belajar. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni memahami (Hamalik, 2001: 27). Menurut Suhaenah (2001: 2) belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya. Sedangkan menurut Uno (2007: 15) belajar merupakan pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan para ahli di atas, belajar merupakan perubahan pada diri individu untuk berupaya memahami pelajaran dan mendapatkan pengetahuan baru. Prestasi belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (Tulus Tu'u. 2004: 75).

Menurut Djamarah (2002: 15-16) ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar,
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional,
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif,
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara,
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah,
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Hamalik (2001: 43) prestasi belajar adalah hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam suatu periode



tertentu. Selanjutnya menurut Abu Ahmadi (2002: 21) prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dalam suatu usaha kegiatan belajar dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai dari setiap mengikuti tes.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang sudah dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran yang diberikan guru berupa nilai atau angka. Menurut Sutratinah

Tirtonegoro (2001: 43) bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

(<http://etd.eprints.ums.ac.id/5698/1/A210050046.pdf>, diakses tanggal 15 Maret 2010).

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Abdurrahman, 2003: 38) ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar berdasarkan pengalaman, sedangkan hasil belajar afektif adalah hasil belajar dengan cara mengenal dengan cara merasakan, dan hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar berdasarkan sikap dan aktivitas anak didik tersebut. (<http://etd.eprints.ums.ac.id/5698/1/A210050046.pdf>, diakses tanggal 15 Maret 2010).

Berdasarkan uraian diatas, prestasi belajar didapat dengan tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan prestasi belajar merupakan ukuran

setelah proses belajar berupa angka/huruf. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Syah (2003: 156) yaitu:

1. Faktor internal siswa, meliputi :
  1. Aspek fisiologis siswa, yaitu jasmani, mata, dan telinga.
  2. Aspek psikologis siswa, yaitu intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi.
2. Faktor eksternal siswa, meliputi :
  1. Lingkungan sosial, yaitu keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
  2. Lingkungan nonsosial, yaitu rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
3. Faktor pendekatan siswa dalam belajar, meliputi :
  1. Pendekatan tinggi, yaitu pendekatan *speculative* dan pendekatan *achieving*.
  2. Pendekatan sedang, yaitu pendekatan *analytical* dan pendekatan *deep*.
  3. Pendekatan rendah, yaitu pendekatan *reproductive* dan pendekatan *surface*.

Sedangkan menurut Slameto dalam Ratnawuri (2007: 20) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), serta faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa-siswa, disiplin sekolah).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor intern, faktor ekstern, dan faktor pendekatan. Dalam faktor intern pengaruh terbesar ada pada diri individu sedangkan pada faktor ekstern pengaruh terbesar ada diluar individu seperti sekolah.

### 1. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil/ kesimpulan
1	Lady Theresia	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Guru	bahwa ada pengaruh yang nyata dari ketiganya

	(2004)	Dalam Mengelola Kelas, Memberikan Variasi Dan Menjelaskan Terhadap Prestasi Belajar Siswa	terhadap prestasi belajar siswa dengan hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $2,82 > 1,645$ dengan koefisien korelasi 0,282 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,101
2	Dedy Setiawan (2003)	Pengaruh Metode Mengajar Guru, Media Pembelajaran Dan Kemampuan Kognitif Guru Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA N 1 Sunkai Utara Lampung Utara Tahun Pelajaran 2006/2007	Ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi/akuntansi siswa kelas XI IPS semester ganjil tahun pelajaran 2006/2007 yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan di mana $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $3,798 > 1,990$ dengan koefisien korelasi 0,392 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,154
3	Erni Ratna Wati (2006)	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Dan Minat Belajar Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Ajaran 2005/2006	Menyatakan bahwa ada pengaruh minat belajar akuntansi terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa di SMA Negeri 2 Pringsewu tahun ajaran 2005/2006 dengan koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,789 (korelasi tinggi) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 62,25 %.
4	Endang Susilowati (2008)	Hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar dan penguasaan materi pelajaran oleh guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester ganjil SMA Negeri ! Bandar Sribawono Lampung Timur tahun pelajaran 2007/2008	Terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara persepsi siswa tentang keterampilan mengajar dan penguasaan materi pelajaran oleh guru dengan prestasi belajar siswa, hasil perhitungan di mana $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $0,602 > 0,158$
5	Indah permata	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru,	Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan

	sari (2009)	Pemanfaatan Media Pembelajaran, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2008/2009	menhajar guru, pemanfaatan media pembelajaran dan lingkungan belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi/Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2008/2009 yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan di mana $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $45,958 > 2,745$ dengan koefisien korelasi 0,820 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,673
--	----------------	--	---

## B. Kerangka Pikir

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di dalam kelas, guru mengharapkan peserta didiknya dapat menyerap bahan pelajaran yang diberikan, sehingga akan tercapai hasil belajar yang diinginkan, namun kenyataannya tidak semua peserta didik dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan.

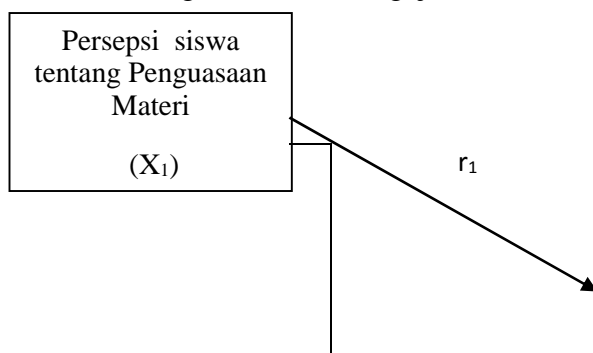
Tinggi rendahnya prestasi belajar ekonomi yang dicapai siswa berhubungan dengan Penguasaan materi pelajaran oleh guru. Apabila dalam suatu pembelajaran didukung oleh Penguasaan materi pelajaran yang baik maka akan mendapatkan tujuan yang baik dalam pencapaian tujuan belajar. Begitu juga sebaliknya jika guru tidak memiliki Penguasaan materi pelajaran maka tujuan yang akan dicapai kurang maksimal.

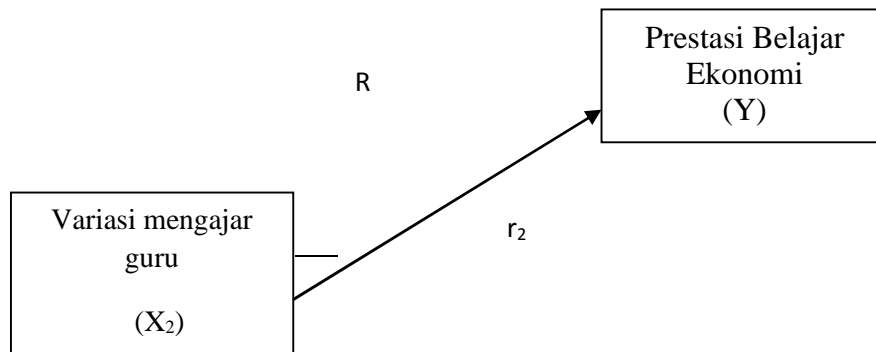
Penguasaan materi pelajaran oleh guru, yang dimaksudkan dalam hal ini guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dipegangnya, sesuai dengan tertera dalam kurikulum sekolah. Kemudian agar dapat menyampaikan materi itu lebih mantap dan dinamis, guru juga harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang dipegang guru tersebut. Penguasaan materi pelajaran oleh guru bermanfaat untuk menciptakan kontak yang baik antara guru dengan siswa.

Selain itu, variasi mengajar guru juga diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. bila guru dalam proses belajar membelajarkan tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar tentu aja diperlukan prinsip penggunaan variasi dalam mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Paradigma Penelitian Pengaruh Penguasaan materi pelajaran oleh guru ( $X_1$ ) dan variasi guru dalam mengajar ( $X_2$ ) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi ( $Y$ )





Sumber : Sugiono (2005: 40)

Gambar 1. Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang diuraikan di atas tentang pengaruh Penguasaan materi pelajaran oleh guru dan variasi guru mengajar terhadap Prestasi belajar ekonomi kelas XII IPS SMA Arjuna Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara persepsi siswa tentang Penguasaan materi terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XII IPS semester ganjil di SMA Arjuna Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011.
2. Ada pengaruh variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XII IPS semester ganjil semester ganjil di SMA Arjuna Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011.
3. Ada pengaruh Penguasaan materi pelajaran dan Variasi mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XII IPS semester ganjil di SMA Arjuna Bandarlampung tahun pelajaran 2010/2011.

